

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Menurut bahasa, istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa(Syafe'i, 2017). Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Terdapat dua macam pesantren di Indonesia yaitu pesantren salaf dan pesantren modern. Salah satu contoh pesantren modern saat ini adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Pondok Pesantren Nurul Jadid terletak di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur yang didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada tahun 1950. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, peran pondok pesantren ini adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan perjuangan sekaligus sebagai agen perubahan sosial masyarakat yang berada disekitar lokasi pondok pesantren. Pondok Pesantren Nurul Jadid ini terbagi menjadi 8 wilayah diantaranya, Wilayah Pusat, Wilayah Azzainiyah, Wilayah Al-Hasyimiah, Wilayah Fatimah Az-Zahra, Wilayah Al-Mawaddah, Wilayah Al-Lathifiyah, Wilayah Zaid Bin Tsabit Dan An-Nafi'iyah. Diantara semua wilayah tersebut, Wilayah Azzainiyah yang lebih dikenal dengan wilayah Dalbar (Dhalem Barat) merupakan wilayah tertua di kawasan santri putri.

Wilayah Azzainiyah dengan jumlah santri kurang lebih 1700 santri, sering kali muncul beberapa permasalahan sarana-prasarana salah satunya adalah masalah komunikasi. Hal ini terjadi karenadipondok pesantren terdapat beberapa peraturan yang salah satunya tidak diperbolehkannya membawa *handphone* bagi santri. Oleh karena itu, dibutuhkan tempat seperti warung telekomunikasi (Wartel) untuk memfasilitasi santri berkomunikasi dengan keluarga maupun kerabat terdekat.

Warung telekomunikasi merupakan tempat umum yang disediakan

untuk pelayanan jasa telekomunikasi santri. Pengelola wartel terdiri atas petugas, koordinator dan *owner*. Pelayanan di wartel ini masih dengan sistem lama yaitu petugas wartel membukukan hasil rekapan pemasukan keuangan tiap harinya dan relasi antara ketiga pengelola tersebut belum terorganisasikan dengan baik, seperti penginputan kebutuhan, pembiayaan listrik dan kerusakan yang ada di wartel perlu konfirmasi terlebih dahulu kepada koordinator untuk menindaklanjuti persetujuan pemenuhan kerusakan kepada *owner*. Sedangkan koordinator nantinya yang akan melaporkan keuangan perbulannya merekrut petugas wartel baru harus meminta persetujuan *owner* wartel.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dibuatlah “**Sistem Informasi Monitoring Warung Telekomunikasi (Wartel) Berbasis Android**”, android merupakan sistem operasi telepon pintar yang paling banyak digunakan, karena itu pada saat ini ponsel seluler sudah sangat berkembang sehingga mempunyai berbagai kemampuan seperti untuk akses internet dan juga mempunyai sistem operasi seperti layaknya komputer sehingga sering disebut *smartphone*, adanya sistem informasi ini dibuat agar memberikan kemudahan kepada *owner* dalam menerima pelaporan dan permintaan persetujuan adanya kekurangan yang ada di wartel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana merancang dan membangun sistem informasi monitoring berbasis android dalam memudahkan pelaporan dan permintaan persetujuan yang dibutuhkan oleh wartel Azzainiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah *owner* dalam menerima laporan pemasukan dan memberikan persetujuan kepada permintaan yang diajukan oleh pihak koordinator perbulannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari sistem informasi wartel berbasis android ini adalah:

1. Memudahkan penjaga wartel dalam melakukan pendataan dan pelaporan data secara efisien dan efektif.
2. Memudahkan koordinasi dengan pihak *owner* tentang kekurangan dan pelaporan yang ada di wartel, karena kebutuhan wartel harus diajukan kepada *owner*, seperti kebutuhan listrik, pulsa, dan penerimaan petugas baru.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

1. Aplikasi ini dapat digunakan pada *smartphone* yang kompatibel dengan sistem operasi android.
2. Aplikasi ini memberikan informasi terkait dengan pelaporan pengeluaran dan pemasukan wartel.
3. Aplikasi ini hanya bisa diakses oleh *owner*(pemilik wartel) untuk memonitoring pelaporan pengeluaran dan pemasukan wartel.
4. Aplikasi ini dapat mengkonfirmasi data karyawan yang telah melakukan pendaftaran di aplikasi web.